

BAB II

Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar di Indonesia

A. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery Learning merupakan model pendekatan pembelajaran yang menunjukkan peserta didik untuk mendapatkan suatu penemuan konsep maupun strategi pembelajaran melewati berbagai informasi-informasi maupun data yang dapat dihasilkan melewati pengamatan ataupun percobaan. Pembelajaran model *discovery learning* menekankan peserta didik untuk mengikut sertakan dirinya ke dalam suatu pembelajaran secara langsung yang bertujuan untuk dapat memecahkan masalah bersama-sama dengan peserta didik lainnya. Aktivitas ini secara tidak langsung menjadikan siswanya supaya dapat menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *discovery learning* memiliki kesamaan dengan model pendekatan inkuiri (*inquiry*). Model pembelajaran ini mungkin tidak memiliki perbedaan yang relevan terhadap kedua model ini, namun pada model *discovery learning* lebih cenderung menuntut siswanya untuk menemukan suatu cara ataupun prinsip yang pada awalnya belum dipahami oleh siswa.

Jerome Bruner memaparkan yakni “*Discovery Learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang bisa memberikan motivasi untuk siswa disini untuk mendapatkan sebuah data dan informasi, permasalahan serta jawaban ketika sedang berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas. Sehingga para siswa disini dapat menyimpulkan serta mempragakan langsung secara spontan. Adapun contohnya yakni dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa”. Begitupun Bruner mengatakan: Guru disini seharusnya bisa dapat memberikan giliran kepada muridnya untuk dijadikannya seorang *problem solver* (menyelesaikan masalah) seorang *scientist*, historian, serta ahli matematika.

Kemudian siswa diberikan arahan untuk melakukan penyelidikan yang akan digunakan sebagai menarik kesimpulan. Hal ini memungkinkan siswa membangun pengetahuan baru mereka sendiri, dan kegiatan ini juga akan dapat meningkatkan keterampilan berfikir siswa. Dari pemahaman yang telah

dipaparkan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran membagikan banyak giliran untuk peserta didik guna menghasilkan sebuah penemuan yang baru maupun kesimpulan sendiri. Demikian, siswa bisa mengikuti langsung dalam proses pembelajaran. Siswa akan mendapatkan pengalaman serta motivasi baru dalam hal pembelajaran. Dengan cara ini siswa akan selalu mengingat proses pembelajaran, sehingga siswa tidak mudah melupakan hasilnya.

Pembelajaran *Discovery Learning* menurut Hosnan (dalam Yudi dan Tego 2020, hlm. 230) adalah model pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan belajar siswa serta dapat memecahkan sendiri masalah yang sedang dihadapinya. Sedangkan menurut (Paramita, 2020, hlm 184) model *discovery learning* bisa mengarahkan siswa supaya lebih aktif dalam menemukan konsep melewati sebagian rangkaian data ataupun informasi yang didapatkan melalui hasil observasi maupun eksperimen yang dilakukan. Adapun memaparan pendapat menurut Sukmanasa & Damayanti (2019, hlm. 17) model *discovery learning* dapat memeberikan kesempatan untuk siswa supaya dapat belajar secara lebih aktif, kreatif, dan menarik. Siswa dapat menemukan dan mencari jawabannya sendiri melalui percobaannya tanpa harus selalu mendapat bantuan dari guru.

Menurut Sa'diyah & Dwikurnaningsih (2019, hlm. 67) model pembelajaran *discovery learning* membagikan motivasi serta arahan untuk peserta didik guna membuat hipotesis atau dugaan sementara. Adapun hal lainnya menurut (Sibuea & dkk 2019) model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang dapat melibatkan langsung kepada siswanya kedalam kegiatan belajar lewat sebuah argumen, siswa dapat berpendapat, berdiskusi, serta dapat membaca sendiri maupun mencoba sendiri, supaya peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara mandiri.

Menurut (Prastowo 2018, hlm. 23) *discovery learning* adalah suatu serangkaian kegiatan ataupun aktivitas belajar yang dapat menuntut siswanya untuk dapat terlibat secara langsung dengan maksimal, seluruh keberhasilan para siswa untuk mencapai serta dapat menganalisis secara pengorganisasian, kritis, serta logis sampai mereka mendapatkan sebuah penemuannya yang baru, pengetahuan yang baru, karakter serta kemampuannya sehingga menghasilkan

perubahan karakter kepada siswa. Sedangkan menurut Rahmayani (2019, hlm. 248) model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang dimana guru hanya menyampaikan hasil akhir ataupun kesimpulan dari materi yang sudah dibahas dan disampaikan kepada siswa, namun bisa memberikan gilirannya untuk siswa dalam menemukan serta mencari data dan informasi. Dengan begitu proses pembelajaran akan dapat diingat lebih lama oleh siswa supaya tidak gampang dilupakan hasil pembelajaran tersebut. Adapun Model pembelajaran *discovery learning* menurut (Nordianti, Supriyadi, S, dan Loliyan, L. 2018) menekankan peserta didik supaya dapat ikut terlibat secara lebih aktif untuk memahami konsep serta prinsip. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pendekatan yang melibatkan peserta didik guna menemukan masalahnya sendiri. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat diatur oleh peserta didik guna menghasilkan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui dengan penuh kemandirian.

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang bisa merangsang keahlian siswa dalam pemecahan masalah melewati pengolahan data yang sudah dikumpulkan guna membuktikan konsep-konsep yang terlibat di dalam lingkungan saat belajar (Ishak, Dwi dan Nyoman, 2017 hlm. 6). Menurut Maharani & Hardini (2017, hlm.552) Model pembelajaran *discovery learning* merupakan pembelajaran yang materinya tidak langsung disampaikan kepada siswa, namun model pembelajaran *discovery learning* mengikutsertakan siswanya untuk dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif serta dapat menemukan sendiri konsep pembelajarannya. Sedangkan menurut Kristin dan rahayu (2016, hlm.89) Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model mengajar yang konsepnya bisa diatur pengajarannya sedemikian rupa, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya disampaikan oleh guru bisa menemukan sebagian maupun seluruhnya ditemukan sendiri.

Menurut Wardani Naniek Sulistya (2016, hlm.22) memaparkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu metode pendekatan pembelajaran yang dipusatkan seluruhnya kepada siswa, guru memberikan kesempatan serta memberi ruang kepada siswa untuk menghasilkan penemuannya

sendiri, menggali kemampuan serta mengkonstruksi pengetahuannya, sehingga dapat memberikan kemudahan dalam memahami materi serta siswa dapat lebih mengerti. Sedangkan menurut Kristin (2016, hlm. 92) ciri-ciri utama model pembelajaran *discovery learning* yakni: 1) pembelajaran yang dipusatkan kepada peserta didik 2) mengembangkan serta dapat memecahkan masalah untuk menemukan, menghubungkan, serta menggeneralisasi pengetahuan 3) kegiatan untuk menyatukan kemampuan dalam menemukan pengetahuan yang baru dan yang pernah dipahami sebelumnya. Adapun pemaparan model pembelajaran *discovery learning* menurut (Widyastuti, 2015) bahwa model pembelajaran yang biasa dipakai untuk pemecahan masalah yang sedang terjadi serta menuntut siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri, sehingga menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif serta bisa menjadikan peserta didik berfikir lebih kritis dalam memecahkan masalahnya.

Menurut Suhana (2015, hlm. 44) *discovery learning* merupakan suatu rangkaian-rangkaian kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik agar bisa mencari serta menyelidiki secara terencana, kritis, dan logis. Sedangkan menurut (Syaiiful & Dkk, 2018) model *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat diatur dengan signifikan kemudian peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya belum dipahami melewati penjelasan dari guru, namun pengetahuan yang akan ditemukan oleh siswanya sendiri. Adapun penjelasan menurut (Nurochim, 2018) model pembelajaran *discovery learning* digunakan untuk membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah.

Menurut Maharani & Hardini (2017, hlm. 552) Model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang menuntut guru untuk lebih kreatif sehingga dapat menghasilkan suasana yang bisa membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas serta siswa dapat menemukan pengetahuannya secara mandiri. Sedangkan menurut Nurdin, Syarifudin, Adriantoni (2016, hlm. 214) W. Gulo menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* merupakan model penemuan, model pembelajaran ini yang terjadi sebagai hasil kegiatan peserta didik dalam manipulasi, membuat struktur, serta mentransformasikan informasi sedemikian

rupa sehingga siswa dapat menemukan sebuah informasi yang baru. Dari beberapa penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran *discovery learning* berhasil menunjukkan hasil yang positif terhadap proses pembelajaran. Adapun penjelasan dari (Artanti & Lestari, 2017) model pembelajaran *discovery learning* bisa menghasilkan suatu peningkatan kemandirian belajar siswa, kemampuan berfikir kritis serta rasa percaya diri, kemampuan berfikir matematis dan hasil belajar siswa sebagai tujuan yang utama.

Model pembelajaran *discovery learning* mendorong pentingnya pemahan struktur ataupun ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu dengan melewati keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Siswa di berikan motivasi untuk sebagian besar melewati keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip serta guru mendorong siswa untuk mereka sendiri (Khaidir & Rahmawati, 2015). Menurut Saifuddin (2015, hlm. 108) Model *discovery learning* merupakan metode pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan siswanya guna melakukan observasi, eksperimen, maupun tindakan ilmiah sehingga menghasilkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut. Sedangkan menurut (Wicaksono, dkk, 2015 hlm. 190) “Model pembelajaran *discovery learning* bermanfaat untuk: 1). meningkatkan pengetahuan siswa 2). perpindahan dari pemberian reward ekstrinsik ke intrinsik 3). pembelajaran sepenuhnya melewati proses penemuan mereka sendiri 4). sebagai alat untuk melatih ingatan siswa”. Adapun penjelasan menurut Kristin (2016, hlm. 86) memaparkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* bertujuan untuk perkembangan pembelajaran siswa supaya lebih aktif melalui menemuannya sendiri dan menyelidiki sendiri, maka dari itu hasil yang didapatkan akan terus diingat lebih lama serta tidak mudah dilupakan oleh siswa.

Model *discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang bisa membuat siswanya untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, memberikan kesempatan untuk mencari solusi dengan caranya sendiri, memperluas variasi tektik, memberikan rasa tangsung jawab, dapat memahami konsepnya sendiri, serta dapat menyampaikan informasi. Model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu metode untuk memahami konsep, arti serta hubungan, melewati proses intuitif supaya akhirnya dapat disimpulkan. Model

pembelajaran *discovery learning* mengarahkan siswa untuk dapat mengidentifikasi sesuatu yang diketahuinya dengan cara mencari sebuah informasi, setelah itu siswa dapat mengorganisasikan maupun mengkonstruksi apa yang sudah dipelajari dan dapat dipahami ke dalam bentuk akhir.

Berdasarkan pemaparan menurut para ahli diatas, model pembelajaran *discovery learning* menjadikan suatu konsep pembelajaran yang dimana guru tidak memberikan pembelajaran secara keseluruhan dan hanya memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran. Proses pembelajaran yang sederhana ini dapat menjadikan kegiatan pembelajaran yang cukup bermakna ketika dijalankan dengan keserius sehingga siswa nantinya akan menjadi terbiasa dalam menggali kemampuannya sendiri, menyelidiki, serta memecahkan masalahnya sendiri dari rasa keingintauannya menjadi pendapat yang dikemukakannya menjadi sebuah jawaban.

B. Ciri-ciri model *Discovery Learning*

Ciri-ciri model pembelajaran *Discovery Learning* (Mariyaningsih, N dan Hidayat, M, 2018, hlm. 67).

1. Tujuan yang pertama yaitu pemanfaatan untuk bisa melakukan pemecahkan masalah, dalam pembelajaran *discovery learning* mengharapkan peserta didik dapat menghasilkan pengetahuan serta kemampuan yang baru serta dapat menyatukan sesuatu pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuannya yang baru kemudian menggeneralisasikan dalam suatu konsep pengetahuan.
2. Berpusat pada siswa, dalam hal ini guru mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mencari dan menggali kemampuannya sendiri serta dapat memperoleh sebuah informasi dalam berbagai macam wujud untuk dapat dibuat menjadi pengetahuan yang baru. Peserta didik menemukan serta mengeksplorasi informasi yang telah didapati oleh dirinya sehingga siswa bisa bertindak sebagai peneliti, ilmuwan ataupun seorang penemu.
3. Materi pembelajaran yang berisikan sebuah informasi yang akan disampaikan dalam pembelajaran *discovery learning* yang berupa informasi-informasi yang

akan mendorong peserta didik agar bisa mencari serta menemukan pengetahuannya sendiri.

4. Guru berperan sebagai komunikator, dalam hal ini guru dapat mengatur kelasnya untuk memberikan fasilitas fase kegiatan pembelajaran dimana pengetahuan baru dari siswa serta pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dapat digabungkan.
5. Guru berperan sebagai pembimbing, guru dapat menyediakan dan memotivasi serta memberikan sumber informasi kepada siswa dan menuntun jalannya pembelajaran maupun memberi jembatan kepada siswa untuk menemukan suatu pengetahuan.

Menurut Hosnan (2016, hlm. 284) ciri yang utama dari model pembelajaran *Discovery Learning* yakni:

1. Memperluas pengetahuan serta dapat memecahkan masalah untuk menghasilkan, mengaitkan serta menggeneralisasikan pengetahuan.
2. Pembelajaran yang dimana siswa lebih menguasai di dalam kelas.
3. Kegiatan pembelajaran yang dapat menggabungkan pengetahuan baru serta pengetahuan yang sudah dipahami sebelumnya.

Menurut Kristin (2016, hlm.92) menyatakan ciri-ciri utama model pembelajaran *discovery learning* dapat meliputi: 1) Pembelajaran yang dipusatkan hanya kepada peserta didik 2) Mengungkapkan hasil pengetahuannya serta dapat memecahkan masalahnya sendiri supaya dapat menghasilkan, menghubungkan serta menggeneralisasikan pengetahuan 3) Kegiatan pembelajaran yang dapat menggabungkan pengetahuan baru didapatinya serta pengetahuan yang sudah dipahami sebelumnya.

C. Langkah-langkah Model *Discovery Learning*

Menurut Setianingrum & Wardani (2018, hlm. 65) bahwa langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* merupakan:

1. Stimulasi
2. Mengidentifikasi Masalah

3. Mengumpulkan Informasi
4. Mengelola Informasi
5. Verifikasi
6. Generalisasi

Menurut Sinambela (dalam Yulia, 2018, hlm. 22) ada beberapa langkah-langkah untuk pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* merupakan:

1. *Stimulation* (memberikan rangsangan) peserta didik diawal pembelajaran hanya diberikan suatu permasalahan kemudian peserta didik merasa bingung, setelah itu peserta didik memicu rasa keingintauannya untuk menyelidiki hal tersebut. Kemudian setelah itu guru hanya mengkomunikasikan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, cara membaca, serta proses pembelajaran yang berkaitan dengan model *discovery*.
2. *Problem Statement* (mengidentifikasi masalah) guru memberikan giliran kepada peserta didik untuk mencari tau kejadian-kejadian serta masalah yang berkaitan dengan bahan ajar, setelah mendapatkan kesimpulan maka salah satunya dapat dipilih serta dirumuskan ke dalam bentuk hipotesis.
3. *Data collection* (pengumpulan data) bertujuan untuk membuktikan terkait pernyataan yang ada, setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang sama, membaca dari sumber belajar yang sama, mengamati objek yang berkaitan dengan permasalahannya, mewawancarai narasumber yang berhubungan dengan masalahnya, serta melakukan uji coba secara mandiri.
4. *Data Processing* (pengolah data), yaitu kegiatan mengelola data serta informasi-informasi yang sebelumnya sudah diketahui siswa. Semua informasi yang telah didapatkan diolah kembali untuk tingkat kepercayaan siswa.
5. *Verification* (pembuktian), kegiatan untuk mengkaji ulang serta membuktikan benar ataupun tidaknya pernyataan yang sebelumnya telah ada.
6. *Generalization* (menarik kesimpulan), kegiatan untuk menarik sebuah kesimpulan dari hasil informasi-informasi yang telah didapatinya.

Menurut Darmadi (2017, hlm. 133-114) adapun langkah-langkah pengaplikasian model *discovery learning* yakni:

1. Penentuan pembelajaran.
2. Mengidentifikasi sikap peserta didik.
3. Menentukan materi-materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan pembahasan yang akan dipelajari oleh siswa secara induktif.
5. Meningkatkan media pembelajaran serta bahan ajar dengan memberikan sebuah ilustrasi ataupun tugas yang dapat dipelajari oleh siswa.
6. Menentukan pembahasan pembelajaran diawali dari yang sederhana ke yang lebih rumit.
7. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Model *discovery learning* menurut In'am & Hajar (2017, hlm. 58) langkah-langkah yang meliputi, yakni:

1. Merangsang.
2. Menemukan permasalahan.
3. Mengumpulkan data.
4. Pengolahan data.
5. Memverifikasi.
6. Menarik kesimpulan penelitian yang dilakukan.

D. Kelebihan Model Discovery Learning

Ada beberapa kelebihan dari setiap model pembelajaran, hal ini menjadikan suatu pertimbangan guru untuk memakai model pembelajaran tersebut. Kelebihan model *discovery learning* menurut Khofiyah & Santoso (2019, hlm. 62) yaitu minat siswa dan pembentukan konsep abstrak akan dicapai dengan melakukan pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran lebih realistis dan bermakna karena merupakan interaksi langsung antara siswa dan contoh-contoh praktis. Menurut Ratnawati (2018) model pembelajaran *discovery learning* memiliki beberapa kelebihan yakni:

- 1) Dapat mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan di dalam kegiatan pembelajaran peserta didik untuk memperoleh keberhasilan belajar.

- 2) Memiliki suatu pengetahuan yang sifatnya personal karena dapat memperkuat pengertian, ingatan serta mentransfer sehingga dapat diingat lebih lama dan dapat disimpan dalam jiwa siswa tersebut.
- 3) Peserta didik akan merasakan senang karena telah berhasil dalam menyelidiki suatu hal serta memperoleh pengetahuan yang baru dengan berhasil.
- 4) Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dengan cepat sesuai dengan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya.
- 5) Memotivasi dan menuntun siswa guna melakukan proses pembelajarannya sendiri sehingga menyebabkan peserta didik lebih giat dalam belajar.
- 6) Siswa mempunyai rasa percaya diri, karena telah berhasil mendapatkan apa yang telah ditemuinya serta rasa percaya diri untuk melakukan pekerjaannya secara berkelompok.
- 7) Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang lebih cenderung dipusatkan kepada peserta didik tidak pada guru. Guru hanya sebagai fasilitator ataupun sebagai pembimbing.
- 8) Bisa meningkatkan keahlian serta kemampuan individu.

Menurut Roestiyah (2017, hlm. 20-21) model *discovery learning* memiliki beberapa kelebihan yakni:

- 1) Model pembelajaran yang mampu mengarahkan peserta didik untuk membangunkan, menyiapkan kesiapan dalam belajar, dan penguasaan kemampuan belajar dalam proses kognitif/pengenalan peserta didik.
- 2) Dapat menghasilkan suatu pengetahuan baru yang bersifat personal karena dapat memperkuat ingatan, pengertian, serta memberikan pengetahuan sehingga dapat tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
- 3) Siswa akan lebih bersemangat dalam proses belajar di kelas.
- 4) Model pembelajaran ini memberikan giliran untuk siswa supaya lebih mengembangkan keterampilannya sesuai dengan keahliannya masing-masing.
- 5) Memotivasi dan mengarahkan siswanya untuk melakukan proses pembelajarannya sendiri sehingga menyebabkan siswa lebih giat dalam mengikuti pembelajaran.
- 6) Dapat menambakan rasa percaya diri peserta didik karena telah menemukan penemuannya sendiri.

7) Model pembelajaran yang dipusatkan kepada siswa tidak kepada guru.

Menurut Gusrayani, serta Jayadinata (2016, hlm. 102-103) menyatakan jika kelebihan model *discovery learning* antara lain:

- 1) Dapat memudahkan siswa guna memperbarui serta menimbulkan peningkatan pengetahuan serta proses kognitif.
- 2) Siswa merasa senang dan bersemangat karena berhasil dalam menganalisis suatu hal dan berhasil.
- 3) Memotivasi dan mendorong siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan akal dan motivasinya sendiri.
- 4) Menyebabkan peserta didik lebih memiliki rasa percaya dirinya, karena telah memperoleh keberhasilan dalam pekerjaannya secara bersama-sama..
- 5) Pembelajaran yang dipusatkan hanya kepada peserta didik dan guru hanya berperan sebagai pembimbing atau fasilitator.
- 6) Membantu siswa untuk menghilangkan rasa takutnya untuk berpendapat.

E. Kekurangan Model *Discovery Learning*

Menurut Muhammad Azhari (2017, hlm. 234) memiliki beberapa kekurangan dalam model pembelajaran *discovery learning* yakni:

- 1) Dengan menggunakan model ini bermunculan tanggapan jika model ini memiliki kesiapan bayangan untuk melakukan pembelajaran. Peserta didik yang kurang cekatan, akan menghadapi kesulitan sehingga pada gilirannya akan menyebabkan frustrasi kepada peserta didik.
- 2) Model pembelajaran ini tidak diutamakan untuk menagajar dengan keseluruhan, karena memerlukan waktu yang cukup lama dan siswa yang tidak cukup banyak supaya kelas lebih efektif untuk menolong mereka menghasilkan pembelajaran yang baru maupun memecahkan masalah.
- 3) Guru yang terbiasa menggunakan model konvensional akan mengalami kesulitan dan akan buyar berhadapan dengan model *discovery learning*.
- 4) Penerapan *discovery* cenderung sesuai untuk meningkatkan uraian, sebaiknya aspek konsep, keahlian serta emosi secara totalitas kurang menemukan atensi.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *discovery learning* juga memiliki beberapa kekurangan yakni:

- 1) Dengan menggunakan model ini bermunculan tanggapan jika model ini memiliki kesiapan bayangan untuk melakukan pembelajaran. Peserta didik yang kurang cekatan, akan menghadapi kesulitan sehingga pada gilirannya akan menyebabkan frustrasi kepada peserta didik.
- 2) Model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama untuk kegiatan memecahkan masalah sehingga tidak cukup efisien untuk mengajar dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak.
- 3) Model pembelajaran *discovery learning* akan terasa mengganggu jika guru dan siswa terbiasa menggunakan model konvensional.
- 4) Model pengajaran *discovery* ini akan lebih cocok dalam mengembangkan pemahaman, namun aspek lainnya kurang mendapat perhatian. Kemendikbud (Yuliana 2018, hlm. 23).

Menurut Roestiyah (2017, hlm. 20-21) kekurangan *discovery learning* yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi peserta didik harus mempunyai kematangan serta kesiapan untuk menggunakan model pembelajaran *discovery* ini.
- 2) Jika jumlah siswa terlalu banyak maka penggunaan model pembelajaran *discovery* kurang efisien.
- 3) Model pembelajaran *discovery* akan terasa mengganggu jika guru dan siswa terbiasa menggunakan model konvensional.
- 4) Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* ini memunculkan tanggapan jika kegiatan pembelajaran ini hanya cenderung mementingkan proses pengertiannya saja, serta kurang memperhatikan suatu perkembangan, pembentukan karakter dan keterampilan siswa.
- 5) Model pembelajaran *discovery* ini mungkin tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir secara kreatif.

Menurut Gusrayani, dan Jayadinata (2016, hlm. 102-103) menyatakan bahwa model *discovery learning* memiliki kekurangan antara lain:

- 1) Menimbulkan tanggapan bahwa ada kesiapan untuk belajar.
- 2) Model pembelajaran *discovery* ini akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran bagi peserta didik yang kurang pandai ataupun mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.

Adapun solusi untuk mengatasi dan melewati kekurangan dari model pembelajaran *discovery learning* yakni dengan cara mengaplikasikan model *discovery* tersebut dengan benar dan baik, dengan memberikan motivasi serta dorongan supaya siswa dapat mempersiapkan dirinya dalam mengikuti pembelajarannya. Model pembelajaran *discovery learning* ini juga dapat dibantu dengan adanya media pembelajaran supaya pembelajaran yang akan disampaikan dapat terbantu dengan adanya media tersebut.